

BETHANY INTERNATIONAL CHURCH MELBOURNE

SEPTEMBER EDITION

1 JOHN 4:11-13

Beloved, if God so loved us, we also ought to love one another. No one has seen God at any time. If we love one another, God abides in us, and His love has been perfected in us. By this we know that we abide in Him, and He in us, because He has given us of His Spirit.

FERVENT PRAYER LIFE



for my house
will be called
a house of
prayer for all
nations

table of CONTENT



DEVOTIONAL FROM JAKARTA	01-03
SERMON SUMMARY	04-08
FATHERS'S DAY	09-10
WORKER'S TESTIMONY	11-12
GUEST PASTOR PROFILE	13
DEVO	14-20
PRAYER FOR NATION	21
UPCOMING EVENT	22
COOL LIST	23
CHURCH SCHEDULE	24

Berdoa, Memuji dan Menyembah Dengan Berbahasa Roh

“Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.” (Kisah Para Rasul 2:4)

Penggunaan bahasa roh di dalam doa, pujian dan penyembahan adalah yang kerap ditekankan oleh Gembala Sidang, Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo dan menjadi hal yang normatif diterapkan di setiap ibadah di dalam keluarga besar GBI Jl. Jend Gatot Subroto, Jakarta. Hal ini sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru, tetapi sudah menjadi ciri khas dari setiap Gereja yang dipenuhi Roh Kudus sejak lama, bahkan sejak Gereja pertama kali berdiri sebagaimana tercatat di kitab Kisah Para Rasul.

Berkata-kata atau berbahasa roh (atau dalam Yunani disebut ‘glossolalia’ atau ‘glossais lalo’) adalah tanda yang Tuhan berikan sebagai tanda awal yang menyertai baptisan Roh Kudus. Bahasa roh jugalah yang dipergunakan oleh para rasul sebagai tanda konfirmasi bahwa Roh Kudus ada pada diri seorang percaya.

“Dan semua orang percaya dari golongan bersunat yang menyertai Petrus, tercengang-cengang, karena melihat, bahwa karunia Roh Kudus dicurahkan ke atas bangsa-bangsa lain juga, sebab mereka mendengar orang-orang itu berkata-kata dalam bahasa roh dan memuliakan Allah.” (Kisah Para Rasul 10:45-46a)

“Ketika mereka mendengar hal itu, mereka membebi diri mereka dibaptis dalam nama Tuhan Yesus. Dan ketika Paulus menumpangkan tangan di atas mereka, turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat.” (Kisah Para Rasul 19:5-6)

Kendatipun demikian, masih banyak orang yang mempertanyakan keabsahan penggunaan bahasa roh dalam ibadah. Ini bisa jadi timbul karena ketidakmengertian atau dipengaruhi suatu pemahaman yang sayangnya menyatakan bahwa berbahasa

roh adalah sesat atau Gereja ini salah mengajarkan penggunaan bahasa roh kepada jemaat. Benarkah demikian? Jawabannya tegas: tidak! Gereja ini adalah gereja yang takut akan Tuhan dan karenanya selalu memberikan pengajaran yang Alkitabiah, yang diceraikan pemahamannya oleh Roh Kudus.

Argumentasi yang kerap digunakan untuk menentang penggunaan bahasa roh dalam ibadah adalah dengan mengangkat ayat 1 Korintus 14:5-6, 13-17 yang sepertinya mewajibkan setiap bahasa roh harus diterjemahkan dan jika tidak maka tidak boleh beribadah dengan bahasa roh. Argumen ini diangkat karena melihat kenyataan bahwa di dalam ibadah apapun dalam Gereja ini ketika bahasa roh dikumandangkan, maka sepertinya tidak ada penerjemahan. Benarkah argumen ini? Mari kita lihat dan pelajari.

1. Bahasa Roh Adalah Karunia Roh Kudus Bagi Orang Percaya

1 Korintus 12:4-10 jelas menyatakan bahwa bahasa roh adalah karunia Roh Kudus. Seperti halnya karunia Roh Kudus yang lain, itu diberikan hanya kepada orang percaya, yaitu yang menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi satu-satunya dalam hidupnya. Keunikan dari bahasa roh adalah bahwa selain karunia Roh Kudus, itu juga adalah tanda awal yang menyertai baptisan Roh Kudus, seperti dipaparkan beberapa kali oleh rasul Lukas di dalam kitab Kisah Para Rasul. Sama dengan karunia Roh Kudus lainnya, bahasa roh pun memiliki tujuan atau fungsi ketika di karuniakan Roh Kudus kepada orang percaya, selain tanda awal baptisan Roh Kudus.

2. Bahasa Roh Yang Disertai Penerjemahan Adalah Untuk Membangun Jemaat

Konteks yang diangkat oleh 1 Korintus 14 yang sering digunakan sebagai keberatan untuk menggunakan bahasa roh dalam ibadah, sebenarnya tidaklah tepat. Jika bahasa roh digunakan untuk menyampaikan pesan kepada jemaat, atau untuk mendoakan seseorang, maka bahasa roh tersebut memang harus diterjemahkan, agar jemaat atau orang tersebut dapat menangkap pesan yang disampaikan.

Beberapa orang mungkin berkata bahwa penerjemahan seperti diatas tidak pernah terjadi di gereja kita. Faktanya adalah justru terjadi setiap saat. Perhatikanlah ketika para Hamba Tuhan/ Pelayan Jemaat sebelum mendoakan seseorang, mereka akan berbahasa roh terlebih dahulu barulah mendoakan seseorang dalam bahasa yang mereka mengerti. Pernahkah kita bertanya: bagaimana mereka bisa lancar berdoa dan yang didoakan tepat? Sebenarnya yang terjadi adalah bahwa bahasa roh tadi telah “diterjemahkan” ke dalam bahasa yang dimengerti, selain itu tentu sang Hamba Tuhan tersebut berbahasa roh untuk menguatkan imannya sendiri (1 Korintus 14:4).

3. Bahasa Roh Untuk Berdoa dan Berbicara Kepada Tuhan

Rasul Paulus mengajarkan bahwa siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh artinya sedang berkata-kata kepada Allah (1 Korintus 14:2). Dengan menunjukkan keteladannya, Paulus mengutarakan bahwa ia lebih banyak berdoa kepada Tuhan dengan bahasa roh (1 Korintus 14:18). Bahkan Paulus pun memuji dan menyembah Tuhan dengan bahasa roh! Perhatikanlah 1 Korintus 14:15 yang tertulis "... aku akan menyanyi dan memuji dengan rohku ...". 1 Korintus 14 sedang membahas roh kita yang menyembah dalam bahasa roh. Dari pembahasan ini jelas bahwa mutlak boleh berdoa dengan bahasa roh, baik doa itu dilakukan secara pribadi maupun secara korporasi (bersama-sama).

Patut juga dicatat bahwa dari pengertian 1 Korintus 14 sendiri pun tidak ada larangan untuk menggunakan bahasa roh, sehingga dengan demikian menggunakan pasal ini untuk melarang penggunaan bahasa roh atau menyatakan penggunaan bahasa roh dalam ibadah adalah sesat, merupakan pendapat yang salah.

"Karena itu, saudara-saudaraku, usahakanlah dirimu untuk memperoleh karunia untuk bernubuat dan janganlah melarang orang yang berkata-kata dengan bahasa roh." (Kisah Para Rasul 14:39)

Kita harus banyak berdoa, memuji dan menyembah dalam roh; menggunakan bahasa roh. Kita harus melakukannya terlebih karena kita percaya bahwa inilah zaman akhir. Berdoa dalam Roh Kudus; yaitu dengan berbahasa roh, akan membuat kita kuat menghadapi kefasikan akhir zaman. Yudas memperingatkan akan hal ini:

"Sebab mereka telah mengatakan kepada kamu: "Menjelang akhir zaman akan tampil pengejek-pengejek yang akan hidup menurut hawa kefasikan mereka. Mereka adalah pemecah belah yang dikuasai hanya oleh keinginan-keinginan dunia ini dan yang hidup tanpa Roh Kudus. Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus. Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal." (Yudas 18-21)

Suatu pernyataan yang tegas ditulis dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan:

"Sepanjang sejarah gereja, pada saat bahasa roh disangkal atau diabaikan, maka kebenaran dan pengalaman Pentakosta diputarbalikkan atau diabaikan sama sekali." Jangan mengabaikan apa yang telah diungkapkan oleh Firman Tuhan: berdoalah, memuji dan menyembahlah dengan bahasa roh. (CS)

Api Pentakosta Ketiga Sedang Tercurah!

Shalom Saudara yang dikasihi Tuhan,

Pada tanggal 17-20 Juli yang lalu di SICC diadakan konferensi Empowered 21. Ada berapa banyak yang hadir pada waktu itu? Mari, sebelumnya saya akan menyampaikan pesan Tuhan bagi kita semua, kita akan melihat cuplikan dari nubuatan Cindy Jacob:

“Tuhan beritahu saya, kamu sudah melewati banyak ujian dan banyak kesulitan. Engkau sudah melewati ujian dengan baik. Engkau sudah lulus ujian kerendahan hati. Engkau sudah lulus ujian pengorbanan. Engkau sudah lulus ujian hidup yang tidak mementingkan diri sendiri. Aku sudah menuntut banyak hal darimu, anak-Ku. Sekarang Tuhan katakan ini, Aku pilih William Seymour dan saat ini untuk menjadi pembawa pesan dari Pentakosta Ketiga, AKU MEMILIH ENKAU! Roh Kudus, aku mengurapi hamba Tuhan pembawa pesan ini, aku mengurapinya untuk Pentakosta ketiga! Tuhan katakan, engkau akan berubah menjadi orang yang berbeda. Engkau akan masuk ke musim yang lebih besar, semua yang telah engkau lakukan sebelumnya dalam pengurapan dan pengaruh, Tuhan katakan, sekarang engkau akan dipakai ke seluruh dunia. Tuhan katakan, ini adalah waktunya! Haleluya! Bunyi (suara) dari Pentakosta akan dari timur ke barat, dari utara ke selatan, penuhi dengan banyak pujian dan penyembahan, baptisan Roh Kudus....”

Pada waktu Tuhan Yesus akan naik ke sorga dengan disaksikan oleh murid-murid-Nya, ketika itu Tuhan Yesus memberikan pesan yang terakhir kepada murid-murid-Nya. Ada berapa banyak murid-murid Tuhan Yesus di tempat ini? Berarti itu pesan untuk kita juga! Kisah Para Rasul 1:8, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.” Setelah itu Tuhan Yesus naik ke sorga, lalu apa yang dilakukan murid-murid-Nya? 120 murid pergi ke Yerusalem dan mereka tinggal di kamar loteng. Kenapa mereka melakukan itu? Sebab Tuhan Yesus sendiri yang berkata kepada mereka, “Kamu jangan tinggalkan kota ini, jangan tinggalkan Yerusalem sebelum kamu diperlengkapi dengan kuasa dari tempat tinggi.” Itulah yang mereka lakukan!

Kisah Para Rasul 1:14a berkata, “Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama...” Ini prinsip Pondok Daud, ini prinsip Menara Doa! Mereka terus melakukan itu dan pada hari yang ke-10, pada hari raya Pentakosta, tiba-tiba terdengarlah seperti tiupan angin keras melanda tempat itu. Mereka semakin bersungguh-sungguh berdoa, kemudian tampaklah lidah-lidah seperti nyala api hinggap kepada mereka masing-masing dan mereka dipenuhi dengan Roh Kudus. Murid-murid Tuhan Yesus mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa seperti apa yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya. Itu adalah bahasa roh! Setelah itu murid-murid Tuhan Yesus dipakai Tuhan secara luar biasa! Saudara, peristiwa ini saya sebutkan dengan Pentakosta Pertama. Pentakosta pertama ini dahsyat, mengapa? Karena dalam kurun waktu 100 tahun, 70% dari dunia yang dikenal waktu itu, yaitu dunia di bawah pemerintahan Kekaisaran Romawi itu menjadi Kristen. Pentakosta pertama itu dahsyat!

Saudara, kalau ada Pentakosta pertama pasti ada Pentakosta kedua. Kita sebagai orang Pentakosta percaya bahwa Pentakosta kedua itu terjadi di Azusa Street – Los Angeles, Amerika Serikat yang dimulai tahun 1906. Seorang hamba Tuhan berkulit hitam yang bernama William Seymour dipakai Tuhan secara luar biasa. Pentakosta kedua ini dahsyat, mengapa? Kekristenan sekarang ini sekitar 30% dari populasi dunia, dimana 70% nya dari 30% tersebut dimenangkan sejak peristiwa di Azusa Street. Peristiwa Azusa Street, pencurahan Roh Kudus pada waktu itu saya sebutkan sebagai Pentakosta Kedua. Itu dahsyat!

Tahun 1909, William Seymour yang dipakai Tuhan bernubuat bahwa “100 tahun ke depan Roh Kudus, kemuliaan Tuhan akan dicurahkan lebih dahsyat dari Pentakosta yang kedua.” Kapankah 100 tahun dari tahun 1909 itu? Hari-hari ini!

Saudara, awal tahun 2009 Tuhan berbicara kepada saya melalui Wahyu 3:11, “Aku datang segera! Aku datang segera!” Saudara, saya sudah terlalu biasa mendengar kata-kata, tetapi hari itu ketika Tuhan berbicara kepada saya, saya gemetar! “Tuhan, ada apa ya, Tuhan? Apa yang akan Tuhan kerjakan? Apa yang harus kami kerjakan?” Namun Tuhan tidak menjawab. Tetapi pada pertengahan tahun 2009 Tuhan berbicara kepada saya, “Aku akan mencurahkan Roh-Ku! Kalau Aku mencurahkan Roh-Ku maka akan terjadi seperti Yoel 2:28-32.”

1. Anak-anak, pemuda, orang tua akan dipakai Tuhan secara luar biasa.
2. Mujizat-mujizat juga akan terjadi luar biasa.
3. Goncangan juga terjadi luar biasa.

Melalui 3 tanda ini maka Yoel 2:32 akan terjadi, yaitu akan banyak orang yang berseru kepada nama Tuhan dan mereka yang berseru kepada nama Tuhan, mereka akan diselamatkan!

Saudara, hal itu terjadi pada tahun 2009, kemudian kita oleh Tuhan diperkenalkan kepada gerakan Empowered 21 dimana ini sangat relevan dengan apa yang saya dapatkan karena itu berbicara tentang apa yang akan Roh Kudus kerjakan ke depan ini. Nah, singkat cerita tahun 2013 diadakan Empowered 21 Asia yang kedua di SICC, setelah saya diproses oleh Tuhan sekitar 6 bulan sebelum itu dimana saya dibersihkan semua oleh Tuhan. Saya tidak tahu kenapa, tetapi setelah pesan Tuhan datang kepada saya, saya baru mengerti bahwa saya dipersiapkan untuk ini. Dua hari sebelum Empowered 21 Asia di SICC, Tuhan berbicara kepada saya, “Niko, yang Aku maksudkan selama ini dengan pencurahan Roh Kudus itu adalah Pentakosta yang ketiga!” Pentakosta yang ketiga ini dahsyat seperti yang dikatakan oleh William Seymour tadi. Roh Kudus, kemuliaan Tuhan akan turun lebih dahsyat dibandingkan dengan pencurahan Roh Kudus di Azusa Street. Tuhan katakan, “Ini namanya Pentakosta ketiga!” dan itu terjadi hari-hari ini. Ini adalah masa penuaian jiwa yang terbesar dan yang terakhir sebelum Tuhan Yesus datang untuk kali yang kedua.

Saudara, saya terus memperkatakan ini dimana-mana dan tidak peduli apakah orang setuju, tidak setuju atau mengkritik saya. Pokoknya saya tidak peduli dan terus bicara! Saya ingat pada tahun 2015 di hadapan para ketua sinode dunia Gereja Pentakosta di Yerusalem saya bicara soal ini. Mereka diam dan tidak menyangkal bahwa ini salah, tetapi saya tahu mereka saling menguji. Namun waktu itu saya terus bertanya kepada Tuhan, “Tuhan, berikan gambaran bagaimana Pentakosta ketiga untuk Indonesia itu?” Tuhan tidak menjawab ketika itu dan baru Tuhan jawab tahun lalu (tahun 2017) melalui orang lain, yaitu pendeta dari Australia yang bernama Russell Evans dari Gereja Planetshakers yang sekarang lagu-lagunya dinyanyikan oleh jutaan orang di dunia. Gereja ini tidak sampai 50 meter dari gereja kita. Dia adalah teman saya yang juga ada di Empowered 21.

Tahun yang lalu Russel Evans mendapat penglihatan tentang Indonesia dan dia umumkan dalam sebuah konferensi tentang apa yang dia lihat. Secara singkat yang saya tangkap adalah Api Roh Kudus sedang dicurahkan di Indonesia. Tiba-tiba muncul awan-awan lalu ada angin yang bertiup membawa awan-awan yang dari Indonesia, awan kemuliaan Tuhan keluar dari Indonesia dan itu ke bangsa-bangsa. Dan dia melihat jutaan anak-anak muda berkobar dalam Api Roh Kudus. Berdasarkan ini Tuhan menyuruh saya tahun yang lalu, “Adakan Empowered 21 Asia dan juga dari bangsa-bangsa lain akan datang, tanggal 17-20 Juli 2018. Aku akan mencurahkan api Roh Kudus, Pentakosta ketiga!”

Saudara, kita mempersiapkan diri dan saya terus mempersiapkannya karena Tuhan sedang bicara. Tetapi orang-orang akan melihat tentunya, “Benar tidak ya apa yang Pak Niko katakan? Benar tidak ya?” Pasti seperti itu, tetapi saya tidak peduli, yang mau percaya biarlah percaya, yang tidak percaya juga tidak apa-apa, pokoknya saya akan terus.

Saudara, ternyata apa yang terjadi itu benar! Kita memasuki Tahun Permulaan Yang Baru, Pentakosta yang baru, yaitu Pentakosta yang ketiga! Saudara, bangsa-bangsa datang, hamba-hamba Tuhan dari Indonesia yang bukan hanya dari kalangan Pentakosta juga datang kesana dan mereka dilawat Tuhan luar biasa. Dan kesimpulannya, baik hamba-hamba Tuhan dari luar negeri maupun dalam negeri, mereka yang sudah biasa ke konferensi Internasional berkata bahwa belum pernah terjadi yang seperti ini! Saudara, itu harus terjadi sebab kalau sama berarti ini bukan Pentakosta yang baru. Tetapi Tuhan buktikan bahwa ini benar adalah Pentakosta yang baru, Pentakosta yang ketiga!

Saudara lihat tadi, hamba-hamba Tuhan pada waktu itu mengkonfirmasi bahwa ini benar, kita memasuki Pentakosta yang baru. Dan Saudara lihat tadi Ibu Cindy Jacob ketika dia menyampaikan, “Kalau dulu Aku pilih Willliam Seymour, tetapi sekarang Aku pilih kamu!”, perkataan ‘kamu’ ini, bukan untuk pribadi melainkan itu artinya kita semua. Amin!

Saudara, tugas pokok yang Tuhan berikan kepada saya, yang berarti Gereja ini, adalah sebagai messenger (utusan) dari Pentakosta ketiga. Itu akan keluar negeri serta kemana-mana dan supaya Saudara tahu 3 hari setelah itu saya ke Amerika. Untuk apa? Saya harus mengikuti pemilihan Council of Eighteen daripada Church Of God, dan saya mewakili Saudara dipilih kembali untuk yang ketiga kalinya. Kalau saya boleh cerita tentang Church of God, Church of God ini umurnya sudah lebih dari 130 tahun dan mereka sudah ada di 185 negara dan daerah teritorial. Jadi hampir di semua negara itu ada, ini sudah berbicara tentang seluruh dunia. Nah, siapa Council of Eighteen itu? Council of Eighteen ditambah dengan 5 orang dari Executive Committee, yang berarti 23 orang dalam Executive Council, itu adalah pemegang keputusan yang tertinggi untuk Church of God. Jadi apa yang akan dilakukan oleh Church of God diputuskan oleh 23 orang ini, termasuk saya yang mewakili Saudara ada di sana. Dan saya tahu waktu ketua umumnya datang ke sini, dia mendapat impartasi pengurapan Api Pentakosta yang ketiga. Ketika pulang, saya tidak pernah mengira bahwa Church of God akan berubah seperti itu.

Mereka tadinya tidak begitu banyak berbahasa roh, tetapi saya menjadi ‘tukang dobraknya’ dimana selama 4 tahun saya duduk di Council of Eighteen atau selama 2 periode. Dan sekarang Tuhan tambahkan 1 periode lagi dimana saya tahu tugasnya itu apa, yaitu sebagai “Messenger Pentakosta Ketiga.”

Saudara, ada kesaksian-kesaksian yang luar biasa setelah Empowered 21. Salah satunya yang saya terima dari ‘Transformation Connection Indonesia’ atau Kemitraan Bagi Transformasi Bangsa. Mereka memberikan saya laporan melalui Pdt. Iman Santoso. Kita tahu bahwa Pdt. Iman Santoso bukan orang Pentakosta dan timnya juga bukan orang-orang Pentakosta saja. Mereka memberikan laporan seperti ini:

“Urapan baru. Setelah pertemuan akbar di SICC – Sentul, beberapa orang diantara kami dipimpin oleh Tuhan untuk mengunjungi sebuah kota di Sulawesi. Setibanya di kota itu, sudah berkumpul para pendeta dari hampir seluruh denominasi gereja. Dari pembicaraan informal diantara orang Sulawesi ini terkesan ada luka-luka di hati mereka satu terhadap yang lain. Setelah penyembahan, puji-pujian dan Firman Tuhan disampaikan, terjadilah lawatan Tuhan atas semua orang yang hadir. Banyak yang mengalami jamahan Tuhan yang luar biasa dan mereka mengakui sendiri dosa-dosa mereka dan mau bertobat. Selain pertobatan, terjadi pula pemulihan hubungan dan saling melayani satu dengan yang lain. Sampai sekarang gerakan ini terus berlangsung. Anak-anak pun dijamah oleh Tuhan dalam kelompok doa anak-anak. Puji Tuhan!”

Waktu di Amerika Tuhan berkata kepada saya, “Nanti kamu minggu kedua ini, kamu urapi...” dan saya akan mengurapi Saudara satu-persatu. Api Pentakosta ketiga sedang dilepaskan saat ini, apa yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, belum pernah timbul dalam hati akan Saudara terima. Tuhan Yesus memberkati. Amin.

Khotbah Bapak Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo
JCC, 12 Agustus 2018

The Father's Heart

Pak Unggul

I want you to play a little game.

In five minutes you can play this game anywhere and anytime when you are alone. Take a piece of paper and a pen. Ponder my question and quickly write down the answer on the paper. Please write it sincerely and note down the date.

Question: In five minutes, write down two most memorable experiences and the happiest time when you are with your Dad.

Anonymous young lady wrote this:

I was really happy and encouraged when I was in kindergarten. At that time, I had singing competition and I was really nervous. I froze and forgot all the song lyric. Suddenly I saw my Dad on the audience with his big smile and thumbs up. I overcame my nerve and finished my song. Thank you, Dad. I am blessed he was there with me.

If you are able to fill the paper well then you are a happy and blessed person.

I know a young family with four children whose dad loves to take his kids (individually) for holiday or going to a café. I believe it is a beautiful quality time. A role model, value and great investment for the children to nurture their own future family.

Be a present father for your family and kids. As Heavenly Father is always there for 24/7 in our life. He is good. He is so good. I believe, you will be able to write down many testimonies about the happiest time with Him.

The steadfast love of the Lord never ceases, His mercies never come to an end. They are new every morning; great is Your faithfulness. (Lamentations 3:22-23)

02.09.18

HAPPY

Father's

DAY

"Fathers, do not provoke or irritate or exasperate your children so they will not lose heart." Colossians 3:21

"Fathers, do not provoke your children to anger, but bring them up in the discipline and instruction of the Lord." Ephesians 6:4

Serving the Lord in a plate of warm meal

Mikha Sukma Wijaya

Mikha Sukma Wijaya joined BIC back in 2008 when he was in first-year uni. He met his now wife, Jessica Sutiono, in COOL and they serve God respectively in two, very distinct, ministries. Mikha is the chef behind the delicious food we get to taste every Sunday at BIC Café, while Jessica ministers in Praise and Worship.

Mikha has been passionate about cooking since he was a little boy. His grandparents who owned a coffee shop in Palembang played a major role as he spent most of his childhood with them. His parents, however, were not supportive of his intention to learn cooking academically, so he graduated with Engineering and Science degree from Melbourne University instead. Mikha seemed could not run away from his passion for cooking though. He then worked as a casual kitchen hand at a takeaway restaurant for 3 years, then as a line cook in a café, before he got a job (again) as a kitchen hand in Langham Hotel. The job was very tough, Mikha said it required “nerves of steel to survive”. Praise the Lord for His favor, within 4 years of hard works he was continuously promoted to different roles, and eventually managed to become Chef de Partie (station chef).

Mikha has never really “planned” his decision to minister at BIC kitchen. One Sunday back in year 2010, he just offered an extra hand in the kitchen and since then he started helping. One of his motivations would be the people he ministers with. “Then, I met new friends; Ko Tasmin, Anugerah, David, Albert and Nelly. They made me feel welcomed and it’s probably another motivation to keep coming back every Sunday,” said Mikha.

Nonetheless, his job as a professional chef was very demanding. He was required to work on Sundays, which made physically tired to come to church, and when he did come he would fall asleep many times during the service (he mostly came to the English service, used to be held at 3.30pm in BIC). Due to the physical demanding work, he had to put his kitchen ministry “on break” for 2 years.

Later he noticed there was a shortage of workers. Especially when his friends started to get married and have children, and he felt the need to step up and take over the responsibilities.



Eventually he resigned from his job at the Langham Hotel to pursue a career as a Support Engineer, in which he could make himself more available for his wife and the ministry too. However, he decided to leave the engineering job 3 years ago and started his own importing business since then until now.

The biggest challenge throughout the ministry is to find someone else to take over. Mikha admitted that the kitchen ministry is tough. He needs to plan, cook, and clean. Sometimes it is too tiring to wake up on Saturday morning to do food preparation or to clean the kitchen on Sunday afternoon. He knew he needed more than merely “passion and love for food” to be motivated to minister in the Kitchen.

On the other hand, it brings him the most joy “to see people enjoying the food and being able to have fellowship in the café”.

Mikha strongly believes that the kitchen ministry has great potential. He envisions to set up a communal kitchen to serve and feed many disadvantaged people from the surrounding area, and also as an outreach program to bring lost souls to Christ.

Mikha closed his sharing with three significant points he would like to deliver to his fellow brothers and sisters in Christ:

- 1. When you commit to take part in a ministry - you really need to give your best. Don't only do it because it is your passion or your talent but you really need to live up to your commitment. Always give 'extras' and look for things to improve. God gives us wisdom so that we can create and innovate – not like a machine*
- 2. When people criticize you, don't take it too hard but see it as an opportunity to improve*
- 3. Always try to relate your ministry to the teaching – so you can experience God's works in you*

Funny enough, with his interesting life story as we have just read above, Mikha described himself as a “boring person” as he always sticks to his routine. Well, the way God works and writes his life story certainly does not reflect so!

May his testimony inspire and motivate us to take part in serving the Lord and commit our life to God even more! God bless you all.

BIC Guest Pastor

Pdt. Dr. Ir. Yonathan Wiryohadi M. Th

We are blessed to have Pastor Wiryohadi to minister to us his wisdom and passions for the Lord and God's people this upcoming weekend on the Saturday's event, "Impossible to Possible".

Pastor Wiryohadi has been serving the Lord full time since 1998 in the field God called him to be. Up until 2004, God declared his specific calling to build a new altar which is now known as GBI WTC Serpong. With God's guidance, Ps. Wiryohadi since then has pastored and brought GBI WTC Serpong as a prophetic and apologetic church.

The vision that God has given to him is that everyone that God has placed in the church can grow into a holy community, mature and to experience breakthrough in God, so that the people of God could be transforming the communities, influencing the city with God's Kingdom value and to give impact to the nation. With that vision, the church is hoped to be a problem solver for struggles that happened in the community, cities or even nation.

For the God-given vision alone, Ps. Wiryohadi gives many of his teaching that could shape everyone in the church to become Kingdom Driven Church which entails people who live up to the Kingdom's values, such as Love, Truth, Honesty, Just and Holiness. The church is also called to equip people to understand and to live their callings in the 7 pillars of life, such; (1) Spiritual and Social Pillar, (2) Family pillar, (3) Business pillar, (4) Education pillar, (5) Government and Politics pillar, (6) Art and Entertainment Pillar, (7) Media pillar, and to an impactful community for the nations.

There are about 10 thousands church members and 54 family churches under the pastoral of Ps. Wiryohadi. He has also written few books in his journey, such as Kingdom Driven Church, City Builder, Kingdom family, Walking in God Destiny, Menorobos Sorga Dengan Cinta, Anggur Baru Dalam Kehidupan Pernikahan, Membangun Mezbah, and Sorga Terbuka Berkat Tuhan Nyata.

Strength for Your Journey

02 SEPT

Hinds Feet on High Places, a classic allegory of the Christian life, is based on Habakkuk 3:19. The story follows the character Much-Afraid as she goes on a journey with the Shepherd. But Much-Afraid is scared so she asks the Shepherd to carry her.

The Shepherd kindly replies, “I could carry you all the way up to the High Places myself, instead of leaving you to climb there. But if I did, you would never be able to develop hinds’ feet, and become my companion and go where I go.”

Much-Afraid echoes the questions of the Old Testament prophet Habakkuk (and if I’m honest, my questions too): “Why must I experience suffering?” “Why is my journey difficult?”

Habakkuk lived in Judah in the late seventh century bc before the Israelites were taken into exile. The prophet found himself in a society that overlooked social injustice and was immobilized by the fear of imminent invasion by the Babylonians (Habakkuk 1:2–11). He asked the Lord to intervene and remove suffering (1:13). God replied that He would act justly but in His timing (2:3).

In faith, Habakkuk chose to trust the Lord. Even if the suffering did not end, the prophet believed that God would continue to be his strength.

We too can take comfort that the Lord is our strength to help us endure suffering and will also use the most challenging of life’s journeys to deepen our fellowship with Christ.

God, sometimes my suffering seems too much to bear. Help me to trust You and continue to walk with You on this journey.

Read

Habakkuk

3:16–19

Bible in a Year

Psalms 137–139

1 Corinthians 13

The Sovereign

*Lord is my
strength; he
makes my feet
like the feet
of a deer, he
enables me to
tread on the
heights.*

-Habakkuk

3:19

By Marvin Williams

“We can trust the Lord to be our strength in tough times.”

03

SEPT

Read

2 Corinthians
1:3–11

Bible in a Year

Psalms 140–142
1 Corinthians
14:1–2

*[God] comforts
us in all our
troubles, so that
we can comfort
those in any
trouble with
the comfort we
ourselves receive
from God.
-2 Corinthians*

1:4

By Randy Kilgore

Finding the Way Home

Sometimes this journey through life can be so difficult that we're simply overwhelmed, and it seems there's no end to the darkness. During such a time in our own family's life, my wife emerged one morning from her quiet time with a new lesson learned. "I think God wants us not to forget in the light what we're learning in this darkness."

Paul writes this same thought to the Corinthians (2 Corinthians 1), after describing the terrible difficulties he and his team endured in Asia. Paul wants the Corinthians to understand how God can redeem even our darkest moments. We're comforted, he says, so we may learn how to comfort others (v. 4). Paul and his team were learning things from God during their trials that they could use to comfort and advise the Corinthians when they faced similar difficulties. And God does that for us as well, if we're willing to listen. He will redeem our trials by teaching us how to use what we've learned in them to minister to others.

Are you in the darkness now? Be encouraged by Paul's words and experience. Trust that God is right now directing your steps and that He's also stamping His truths on your heart so you can share them with others who are in similar circumstances. You've been there before, and you know the way home.

Father, help those who are hurting today so they may see and know Your loving presence in their darkest hours.

「Never forget in the light what you learn in the darkness」

Beyond the Stars

04
SEPT

In 2011, the National Aeronautics and Space Administration celebrated thirty years of space research. In those three decades, shuttles carried more than 355 people into space and helped construct the International Space Station. After retiring five shuttles, NASA has now shifted its focus to deep-space exploration.

The human race has invested massive amounts of time and money, with some astronauts even sacrificing their lives, to study the immensity of the universe. Yet the evidence of God's majesty stretches far beyond what we can measure.

When we consider the Sculptor and Sustainer of the universe who knows each star by name (Isaiah 40:26), we can understand why the psalmist David praises His greatness (Psalm 8:1). The Lord's fingerprints are on "the moon and the stars, which [He] set in place" (v. 3). The Maker of the heavens and the earth reigns above all, yet He remains near all His beloved children, caring for each intimately and personally (v. 4). In love, God gives us great power, responsibility, and the privilege to care for and explore the world He's entrusted to us (vv. 5–8).

As we study our star-spattered night skies, our Creator invites us to seek Him with passion and persistence. He hears every prayer and song of praise flowing from our lips.

Loving Creator of the universe, thank You for being mindful of us.

Read

Psalm 8:1–9

Bible in a Year

Psalms 143–145

1 Corinthians 14:
21–40

*You have set
your glory in the
heavens.*

-Psalm 8:1

By Xochitl Dixon

「*The greatness of God is evident in His awesome vastness and intimate nearness.*」

05

SEPT

Read

John 4:7–14,
39–42

Bible in a Year

Psalms 146–147; 1
Corinthians 15:1–28

*There is neither
Jew nor Gentile,
neither slave nor
free, nor is there
male and female,
for you are all
one in Christ
Jesus.*

-Galatians 3:28

By Lawrence

Building Bridges

In our neighborhood, high concrete walls surround our homes. Many of these walls are enhanced with electric barbed wires lining the top. The purpose? To ward off robbers.

Frequent power outages are also a problem in our community. These outages render the front gate-bell useless. Because of the wall, a visitor may be kept out in the scorching sun or torrential rain during these outages. Yet even when the gate-bell works, to admit the visitor might depend on who they are. Our fence-walls serve a good purpose, but they can become walls of discrimination—even when the visitor is obviously not an intruder.

The Samaritan woman whom Jesus met at the well had a similar difficulty with discrimination. The Jews had nothing to do with Samaritans. When Jesus asked her for a drink, she said, “You are a Jew and I am a Samaritan woman. How can you ask me for a drink?” (John 4:9). As she began to open up to Jesus, she had a life-changing experience that positively affected her and her neighbors (vv. 39–42). Jesus became the bridge that broke the wall of hostility and favoritism.

The lure to discriminate is real, and we need to identify it in our lives. As Jesus showed us, we can reach out to all people regardless of nationality, social status, or reputation. He came to build bridges.

Lord, thank You for teaching me not to discriminate among people. Help me to see people through Your eyes so that I may honor You.

“Jesus breaks down the walls of discrimination.”

Muscling Through

06
SEPT

Competitive bodybuilders put themselves through a rigorous training cycle. During the initial months, they emphasize gaining size and strength. As the competition nears, the focus shifts to losing any fat that hides the muscle. In the final days before the competition, they consume less water than normal so their muscle tissue is easily visible. Because of the reduced consumption of nourishment, the competitors are actually at their weakest on the day of competition, despite appearing strong.

In 2 Chronicles 20, we read of the opposite reality: acknowledging weakness in order to experience God's strength. "A vast army is coming against you," people told King Jehoshaphat. So "he proclaimed a fast for all Judah" (v. 3), depriving himself and all his people of nourishment. Then they asked God for help. When he finally mustered his military, Jehoshaphat placed singers who praised God at the front of his army (v. 21). As they began to sing, the Lord "set ambushes against the men . . . who were invading Judah, and they were defeated" (v. 22).

Jehoshaphat's decision demonstrated deep faith in God. He purposefully chose not to depend on his own human and military prowess but instead to lean on God. Rather than trying to muscle our way through the trials we face, may we turn to Him and allow Him to be our strength.

Read

2 Chronicles

20:2–3, 14–22

Bible in a Year

Psalms 148–

150

1 Corinthians

15:29–58

Alarmed,

Jehoshaphat

resolved to

inquire of the

Lord, and he

proclaimed

a fast for all

Judah.

-2 Chronicles

20:3

By Kirsten Holmberg

「We must recognize our weakness to experience God's strength」

07
AUG

Read

Psalms 103:13–
22

Bible in a Year

Proverbs 1–2
1 Corinthians
16

*The world
and its desires
pass away, but
whoever does
the will of God
lives forever.*
-1 John 2:17

By James Bank

Unchanging Love

When I was in high school I played on the varsity tennis team. I spent many hours of my teenage years trying to improve my skills on four concrete courts located just two blocks from my home.

The last time I visited that city, one of the first things I did was drive to the tennis courts, hoping to watch others play and reminisce for a moment. But the old courts, so familiar to my memory, were nowhere to be seen. In their place was a vacant field, inhabited only by an occasional weed waving silently in the breeze.

That afternoon remains in my mind as a stark reminder of the brevity of life. One of the places where I expended some of my best youthful strength no longer existed! Reflecting on that experience later brought me to this truth, expressed by an aging King David: “The life of mortals is like grass, they flourish like a flower of the field; the wind blows over it and it is gone, and its place remembers it no more. But from everlasting to everlasting the Lord’s love is with those who fear him” (Psalms 103:15–17).

We grow older and the world around us may change, but God’s love doesn’t. He can always be trusted to take care of those who turn to Him.

*Faithful Father, thank You for Your love that never changes!
Help me to love You by serving You faithfully today.*

“In our changing world, we can always depend on our unchanging God.”

Being Real with God

08
AUG

I bow my head, close my eyes, lace my fingers together and begin to pray. “Dear Lord, I’m coming to you today as your child. I recognize your power and goodness. . .” Suddenly, my eyes snap open. I remember that my son hasn’t finished his history project, which is due the next day. I recall that he has an after-school basketball game, and I imagine him awake until midnight finishing his schoolwork. This leads me to worry that his fatigue will put him at risk for the flu!

C. S. Lewis wrote about distractions during prayer in his book *The Screwtape Letters*. He noted that when our minds wander, we tend to use willpower to steer ourselves back to our original prayer. Lewis concluded, though, that it was better to accept “the distraction as [our] present problem and [lay] that before [God] and make it the main theme of [our] prayers.”

A persistent worry or even a sinful thought that disrupts a prayer may become the centerpiece of our discussion with God. God wants us to be real as we talk with Him and open up about our deepest concerns, fears, and struggles. He is not surprised by anything we mention. His interest in us is like the attention we would receive from a close friend. That’s why we’re encouraged to give all of our worries and cares to God—because He cares for us (1 Peter 5:7).

Dear God, You know what’s on my mind today. Help me to experience the peace that comes from sharing my concerns with You.

Read

1 Peter 5:6–10

Bible in a Year

Proverbs 3–5

2 Corinthians

1

*Cast all your
anxiety on him
because he
cares for you.*

–1 Peter 5:7

By Jennifer Benson Schuldt

“Distractions don’t have to derail our prayers.”

Pray for Nation

NIGERIA



Capital: *Abuja*

Population: *196.5 million people*

Religion: *Majority Islam and Christian*



1. Thank God for the weakening of power of the Boko Haram group which has caused much chaos in this country. Continue to pray for the security and unity of people groups in this country. Every effort to disrupt and destroy God's people in this nation, is destroyed in the name of the Lord Jesus.
2. Pray for the current government. The hearts of the leaders of this nation are in the hands of God, He is able to change their hearts to submit to God's authority and make Nigeria a nation that fears God.
3. Let the truth of God will dispel any false teachings that enter the churches there. The Holy Spirit rebukes these misguided servants of God and saves the churches there from deception and heresy.
4. God raises up the young generation who are militant and full of the Holy Spirit to bring renewal of Christian life there. Nigeria will be used more to preach the gospel to the nations of Africa and even to the all nations. Amin.



NEXT EVENTS

Bethany International Church
HOUSE OF PRAYER FOR ALL NATIONS

BE MY FRIEND

INDEPENDENCE CELEBRATION

1945 2018

SATURDAY, 8 SEPTEMBER
11AM - 2PM
AT BIC MELBOURNE
29 - 37 Ballantyne St

REGISTRATION FEE: \$5 (NON REFUNDABLE), BEFORE 19 AUGUST
LUNCH PROVIDED

BETHANY INTERNATIONAL CHURCH

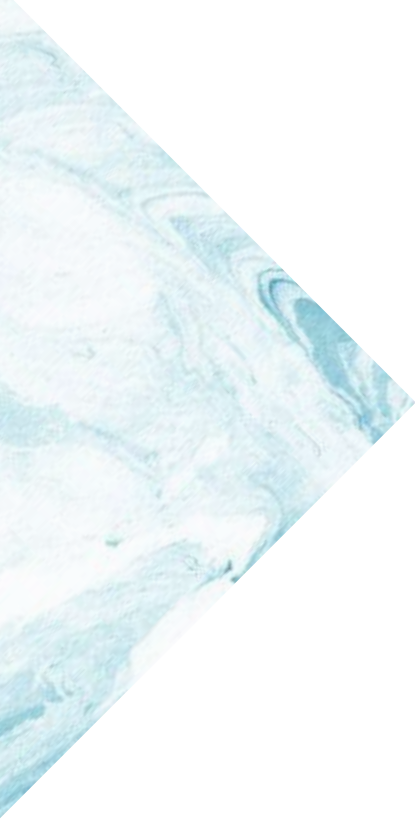
Impossible
to
Possible

WITH PS. WIRYOHADI

SEPTEMBER 8 | 6:00 PM - 8:00 PM
DINNER WILL BE PROVIDED

THE CHANNEL

NOTES



COOL

Community of Love

MAIN

<i>Berea-Bethesda</i>	Ika, Mareta	<i>Ephratah</i>	Steven, Henry
<i>Bethlehem</i>	Felix, Fransisca	<i>Galilee</i>	Kevin, Reinetta
<i>Bethany</i>	Paulus, Erina	<i>Gilgal</i>	Jessica, Mike
<i>Bethel</i>	Christy, Erika	<i>Hebron-Philippi</i>	Yoseph, Rian
<i>Cana</i>	Bobby, Vissy	<i>Horeb</i>	Ferry, Nyssa
<i>Canaan</i>	Kezia, Freddie	<i>Jordan</i>	Sony, Wilfred
<i>Carmel</i>	Rio, Cinthya	<i>Moriah</i>	Andy, Novi
<i>Eden</i>	Jennifer, Jessen	<i>Philadelphia</i>	Dwi, Alicia
<i>Ekklesia</i>	Tabita, Edo	<i>Pniel</i>	Ribka, Vero
<i>Emmaus</i>	Fabian, Priska	<i>Zion</i>	Monica, Raymond

FAMILY

<i>Antioch (West)</i>	Andy, Iwan
<i>Tiberias (West)</i>	Andre, Albert
<i>Doncaster (East)</i>	Michael, Rudy
<i>Jerusalem (East)</i>	Edwin, Gerda
<i>Mt Hermon (East)</i>	Lily, Unggul
<i>Phillipi (East)</i>	Hariyanto, Ivan
<i>Shekinah (East)</i>	Cynthia
<i>Tabernacle (East)</i>	Sandi
<i>Westal (East)</i>	Michael Moeidjiantho

180

<i>Ephesians</i>	Ivan, Anjani
<i>Israel</i>	Timothy, Adela
<i>Judah</i>	Friska, Hendy
<i>Judea</i>	Valen, Charles
<i>Macedonia</i>	Priscilla Kezia
<i>Nain</i>	Sylvia, Alicia

MAIN SERVICE

8.30 am & 11 am
(Indonesian with English
translation)

SUNDAY SCHOOL

9 am (English)

180

(TEENS)

8.45 am (English)

NEXT GENERATION

(YOUTH)

11 am (English)

PRAYER TOWER

Point Cook | Monday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Tuesday | 6:30 PM
Mount Waverly | Wednesday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Friday | 12:00 PM
BIC Melbourne (Fasting Prayer) | Saturday | 10:00 AM

COOL

Friday, 7:00 PM

LADIES FELLOWSHIP

Woman of Impact Community

Tuesday 10.30 AM, at BIC

EVENTS

Joint Cool with Ps. Wiryohadi "Kingdom Lifestyle"

Friday, 7 September, 7 PM, BIC

Be My Friends; Games and Fellowship

Saturday, 8 September, 11 AM, BIC

The Chanel: Impossible to Possible

Saturday, 8 September, 6 PM, BIC



+61396999077



www.bethanymelb.org.au



@bicmelbourne



Bethany International Church Melbourne